

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut, dapat dilihat dari dua aspek yakni pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek, yakni kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) serta peningkatan kesehatan mencakup dua aspek, yaitu preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri). Kesehatan perlu ditingkatkan karena kesehatan itu relatif dan mempunyai bentang yang luas, oleh sebab itu upaya kesehatan promotif ini mengandung makna bahwa kesehatan seseorang, kelompok atau individu harus selalu diupayakan sampai tingkat yang optimal (Notoatmodjo, 2010).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Malik, 2008).

Menurut Kwan dkk *dalam* Sriyono (2009), kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang disebut kesehatan mulut adalah kesejahteraan hormon mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal.

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari. Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut, diukur dengan menggunakan suatu *index* yaitu *Oral Hygiene Index Simplified*. *Oral Hygiene Index Simplified* adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun *calculus* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Menurut Blum *dalam* Sriyono (2009), status kesehatan mulut juga dipengaruhi oleh interaksi empat faktor, yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan genetik. Negara berkembang seperti Indonesia, perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notoatmodjo (2011), perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan *domain* yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Dimulainya penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Hasil Riskesdas Provinsi Bali Tahun 2013 di Kabupaten Badung menunjukkan anak menyikat gigi tiap hari sebesar 94,2%, menyikat gigi setiap

hari saat mandi pagi dan sore sebesar 66,9%, saat mandi pagi sebesar 91,6%, saat mandi sore sebesar 70,1%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi sebesar 5,0%, menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur sebesar 4,0%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 43,3%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 5,0%, sedangkan yang berperilaku benar menyikat gigi sebesar 3,6%, (Riskesdas, 2013).

*World Health Organization (WHO)*, menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi pada kelompok usia 10–12 tahun, usia 10-12 tahun termasuk kelompok usia kritis terhadap kesehatan gigi. Kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar harus diperhatikan karena pada usia ini anak sedang dalam pertumbuhan yang pesat, maka gigi tetap yang sehat diperlukan agar anak dapat mengunyah dengan sempurna (Pico, 2012).

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan sumber daya manusia yang akan datang dan juga merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan. Hal ini dikarenakan 30,7 % dari total penduduk Indonesia adalah anak usia 5 sampai 19 tahun dan dua pertiganya adalah anak usia sekolah, ini merupakan jumlah yang besar dan merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dihadapi anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi maka diperlukan program untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini yang melibatkan pihak sekolah, tenaga kesehatan dan masyarakat (Depkes RI., 2007).

Sekolah Dasar merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti

akan mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah (Yaslis, 2000).

Karakteristik anak siswa kelas V memiliki aspek emosi yang belum stabil, kurang menyadari kesalahan, berangsur-angsur akan berubah menjadi kooperatif, serta pada kelas V siswa mulai terbuka terhadap informasi sehingga dapat belajar tentang masalah-masalah kesehatan, serta melakukan perubahan secara sukarela melalui prilakunya (Taufik, Prianto, dan Mikarsa, 2007).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung diperoleh informasi bahwa SDN 3 Kerobokan tersebut sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan sudah pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas tetapi belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas V di SDN 3 Kerobokan. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas V di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas V di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada Siswa Kelas V di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.

### **2. Tujuan khusus**

a. Menghitung frekuensi siswa kelas V yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik sekali, baik, sedang, kurang dan gagal di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.

b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.

c. Menghitung frekuensi siswa kelas V yang mempunyai nilai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, dan buruk di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.

d. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* pada siswa kelas V di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.

e. Menghitung nilai *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas V tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* Siswa Kelas V di SDN 3 Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan supaya dapat meningkatkan program yang diberikan.